

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan dalam kehidupan bahwa semua manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka memupuk dan mengembangkan semua aspek jasmani maupun rohani. Di samping itu, pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yang mana maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

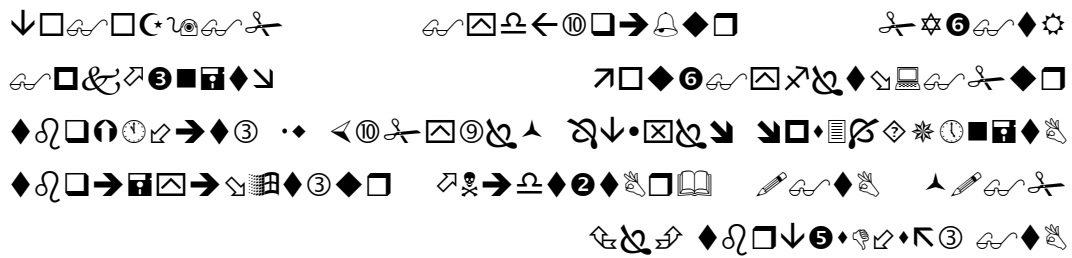
Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dilihat dari sudut pandang perikemanusiaan, pendidikan bukan hanya untuk mereka yang sehat atau normal saja tetapi juga bagi mereka yang cacat fisik atau mentalnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. At-Tahrim: 6.



¹Sudirman N, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.



Atas dasar ayat di atas jelaslah bahwa anak-anak yang berkelainan juga berhak untuk mendapat perhatian yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan yang lebih utama adalah mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian ke 11 Pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Kemudian pada ayat 2 dikemukakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat yang terpencil dan atau yang mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi.²

Jalur pendidikan baik jalur sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha membentuk manusia seutuhnya, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Bab II Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 91.

³Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 12.

Melalui proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah masyarakat.

Agama Islam tidak ada perbedaan hak belajar untuk semua orang baik yang cacat maupun yang normal. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Hal yang sama juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 yang berbunyi:

- 1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
- 2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menjadi guru sekolah luar biasa tentu memiliki berbagai syarat, salah satunya persyaratan psikis, yaitu sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan

⁴Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*, td./..., h. 10.

bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, kosekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.⁵

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik dan hambatan yang dimiliki, mereka memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) tentu mempunyai kesulitan dalam menghadapi dan mengajarkan anak-anak berkebutuhan khusus, karena memberi pelajaran kepada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tentu sangat berbeda, bukan saja karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus yang lamban tetapi juga dari segi perilaku pun berbeda. Guru harus mempunyai semangat jiwa yang tinggi, keikhlasan, kesabaran, dan ketelatenan, tak sedikit anak-anak tersebut yang susah diatur dan sangat nakal, sehingga apa yang diajarkan harus sering diulang-ulang. Guru juga harus kreatif dan inovatif, anak normal mungkin betah bila diberi ceramah 15-20 menit, namun tidak demikian dengan anak yang berkebutuhan khusus.

⁵ Agus Marsidi, *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*, tt./np. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007. h. 8.

Beranjak dari hal di atas, maka salah satu yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi belajar anak berkebutuhan khusus agar tercapai hasil pembelajaran secara optimal.

Menurut pengamatan sementara dari penulis, pada kenyataannya bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin terlaksana cukup baik, tetapi masih ada kendala karena perencanaan yang dibuat oleh guru dengan materi yang ada belum bisa direalisasikan dengan baik, mediana pun sudah tersedia, tetapi pada kenyataannya perencanaan tersebut tidak bisa dilaksanakan di dalam kelas, mengingat peserta didik yang sulit diberi pelajaran dan tingkat konsentrasinya yang lemah. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dengan mengangkat judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menegaskan judul tersebut:

1. Pembelajaran

Menurut Soetomo pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.⁶

Menurut Ahmad Rohani pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁷

Adapun yang dimaksud pembelajaran disini adalah proses penyampaian pendidikan agama Islam terhadap anak-anak yang keterbelakangan mental dengan menggunakan metode yang lebih khusus dalam pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, menghayati, dan mengembangkan ajaran Islam.

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah yang didalamnya memuat pelajaran Fiqih, Quran Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana hasilnya diharapkan akan mencetak generasi mulia dan generasi Insal Kamil.

⁶ Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

3. SDLB Negeri Pualam Sari

SDLB adalah Sekolah Dasar Luar Biasa dimana pendidikan yang dilaksanakan didalamnya terdapat anak-anak berkebutuhan khusus, seperti tunarungu, tuna netra dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah sebuah penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menyiapkan siswa-siswa Sekolah Dasar Luar Biasa meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan kata lain membentuk insan yang beriman, bertakwa dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

D. Alasan Memilih Judul

1. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran dan turut menentukan berhasilnya proses pembelajaran, karena itu peran guru sangat penting.
2. Faktor guru sering dipandang sebagai salah satu penentu kualitas sebuah sekolah, merosotnya mutu pendidikan sering dianggap karena guru memiliki beberapa kesulitan-kesulitan dalam mengajar dan kurangnya pengetahuan guru tentang metode yang tepat.
3. Dengan mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, maka diharapkan guru PAI lebih mampu dalam menghadapi anak-anak yang berkebutuhan khusus dan diharapkan guru PAI dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Nor Aidi dengan Nim 0201215229 pernah meneliti skripsi yang berjudul “Upaya Guru Agama Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa SDLBN Pelambuan 6 Kecamatan Banjarmasin Barat”, adapun objek penelitiannya adalah upaya guru agama SDLBN Pelambuan 6 dalam kegiatan bimbingan keagamaan dan apa saja yang mempengaruhi upaya guru agama dalam memberikan bimbingan keagamaan pada siswa SDLBN Pelambuan 6 Kecamatan Banjarmasin Barat. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya

guru dalam memberikan bimbingan keagamaan pada siswa SDLBN Pelambuan 6 Kecamatan Banjarmasin Barat cukup baik dan faktor yang mempengaruhi upaya guru agama dalam memberikan bimbingan keagamaan meliputi: latar belakang pendidikan guru agama, pengetahuan guru agama tentang bimbingan keagamaan, waktu yang tersedia dan sarana prasarana.

Ridha Hudaturrahmi dengan nim 0601217459 juga pernah meneliti skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupate Hulu Sungai Utara”, adapun objek penelitiannya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam belum memberikan hasil optimal, terlihat dari adanya pencampuran kelas dan pemilahan dalam jadwal pelajaran pada tiap kelas.

Penegasan tentang perbedaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini adalah : penelitian ini mempunyai judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” yang mempunyai subjek 1 orang guru PAI sedangkan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada kendala karena perencanaan yang dibuat oleh guru dengan materi yang ada belum bisa direalisasikan dengan baik, medianya pun sudah tersedia, tetapi pada kenyataannya perencanaan tersebut tidak bisa dilaksanakan di dalam kelas,

mengingat peserta didik yang sulit diberi pelajaran dan tingkat konsentrasinya yang lemah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang meliputi latar belakang pendidikan guru PAI, faktor pengalaman mengajar dan faktor sarana dan prasarana.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan dengan rumusan masalah yang tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama tentang metode yang digunakan dalam

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Pualam Sari Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru, khususnya bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, yang berisi tentang pengertian pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDLB, media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karakteristik serta gangguan yang diderita siswa di Sekolah Luar Biasa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.